p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 4 No. 3 Januari-Maret 2026, pp 15418-15422

Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 23 UNIMED terhadap Implementasi Sila Kemanusiaan dan Persatuan dalam Menghadapi Ujaran Kebencian di Media Sosial Instagram

Andika Rifky Maulana[1*], Erlinda Simbolon[2], Esa Wulan Br Pasaribu[3], Kristina Sipayung[4], Nur Melinda Pradipti Winera[5], Salmin Wanimbo[6], Sry Rejeki Lumban Toruan[7], Yola Febriani Br Purba[8], Julia Ivanna[9]

[1-9]Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
E-mail: andikarifky895@gmail.com
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4669

ARTICLE INFO

Article history
Received: 23 Nov 2025
Revised: 05 Dec 2025
Accepted: 29 Dec 2025

Kata Kunci:
Implementasi Pancasila, Ujaran Kebencian, Persepsi Mahasiswa, Instagram, Etika Digital

Keywords:
Implementation of Pancasila, Hate Speech, Student Perception, Instagram, Digital Ethics

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNIMED terhadap implementasi Sila Kemanusiaan dan Persatuan dalam menghadapi ujaran kebencian di Instagram. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner daring dari 20 mahasiswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara persepsi nilai Pancasila dengan respons etis mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai R Square 0,6973, yang mengindikasikan bahwa 69,73% variasi sikap bijak mahasiswa, seperti menahan diri dari provokasi dan membangun narasi damai, dipengaruhi oleh pemahaman nilai kemanusiaan dan persatuan. Persamaan regresi Y = 2,5986 + 0,9275X mempertegas bahwa internalisasi Pancasila efektif meningkatkan kemampuan memfilter konten negatif. Disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila terbukti krusial sebagai landasan moral dan strategi utama mitigasi konflik di ruang digital.

This study aims to analyze the perceptions of Office Administration Education students at UNIMED regarding the implementation of the Principles of Humanity and Unity in facing hate speech on Instagram. Using a quantitative descriptive approach, data were collected through online questionnaires from 20 students selected via purposive sampling technique. Simple linear regression analysis was used to measure the influence between variables. The results showed a positive and significant relationship between perceptions of Pancasila values and students' ethical responses. This is evidenced by an R Square value of 0.6973, indicating that 69.73% of the variation in students' wise attitudes, such as refraining from provocation and building peaceful narratives, is influenced by their understanding of the values of humanity and unity. The regression equation Y = 2.5986 + 0.9275X confirms that the internalization of Pancasila effectively improves the ability to filter negative content. It is concluded that Pancasila values are proven crucial as a moral foundation and a primary strategy for conflict mitigation in the digital space.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Andika Rifky Maulana, et al (2025). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 23 UNIMED terhadap Implementasi Sila Kemanusiaan dan Persatuan dalam Menghadapi Ujaran Kebencian di Media Sosial Instagram, 4(3) 15418-15422. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4669

PENDAHULUAN

Media sosial saat ini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mahasiswa. (Prensky, 2001) dalam konsep "Digital Natives" menjelaskan bahwa generasi muda yang

lahir di era digital telah menjadikan teknologi sebagai bagian integral dari identitas mereka. Instagram sebagai salah satu platform yang paling banyak digunakan memungkinkan penggunanya untuk mencari informasi, berinteraksi, dan menyampaikan pendapat secara cepat. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan baru, salah satunya adalah meningkatnya ujaran kebencian (hate speech) yang tersebar melalui komentar, unggahan, atau fitur story. Menurut (Suler, 2004) dalam "The Online Disinhibition Effect", ujaran kebencian tersebut tidak hanya memicu konflik antar individu atau kelompok, tetapi juga dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku pengguna lainnya karena anonimitas yang disediakan platform memungkinkan individu melepaskan hambatan moral mereka. Fenomena ini bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta Sila Persatuan Indonesia. Pancasila sebagai ideologi nasional harus berfungsi tidak hanya sebagai dasar negara konstitusional tetapi juga sebagai panduan etis dalam kehidupan sehari-hari (Kaelan, 2014)

Praktik di media sosial sering menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya dihayati oleh para pengguna. (Berger & Luckmann, 1967) menjelaskan bahwa interaksi di media sosial menciptakan konstruksi realitas baru di mana ujaran kebencian tidak hanya sekadar pernyataan, tetapi juga pembentuk persepsi kolektif terhadap kelompok-kelompok tertentu. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2023 UNIMED, sebagai kelompok yang sedang membentuk pengetahuan akademik, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut. Namun, masih ditemukan mahasiswa yang mudah terpancing provokasi. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara pemahaman nilai Pancasila dengan penerapannya, fenomena yang dijelaskan oleh (Bandura, 1991) dalam "Theory of Moral Disengagement", di mana individu dapat memutuskan hubungan moral mereka melalui mekanisme justifikasi moral di lingkungan online. (Maftuh, 2008) membedakan antara sosialisasi (hafalan pengetahuan) dan internalisasi nilai (penanaman nilai yang tercermin dalam perilaku nyata), yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2023 UNIMED terhadap implementasi Sila Kemanusiaan dan Persatuan dalam menghadapi ujaran kebencian. (Asch, 1946) dalam "Social Perception Theory" menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap nilai sosial dipengaruhi oleh konteks situasi dan kerangka rujukan sosial mereka. Selain itu, (Cogan & Derricott, 1998) menekankan pentingnya penghayatan nilai (value internalization) yang melibatkan dimensi afeksi, kognisi, dan konasi. Penelitian ini urgen dilakukan mengingat algoritma media sosial sering memperkuat pandangan yang sudah ada atau Filter Bubble (Pariser, 2011) yang dapat memperdalam prasangka.

Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana mahasiswa menginterpretasikan nilai-nilai sila Persatuan Indonesia sebagai strategi konstruktif dalam menghadapi polarisasi, serta faktor-faktor yang membentuk sikap mereka. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemahaman ilmiah mengenai penerapan nilai Pancasila di ruang digital dan menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam merancang pembelajaran literasi digital yang bermuatan nilai moral. Sebagaimana ditekankan oleh (Hobbs & Jensen, 2009), literasi digital harus mencakup dimensi etika (ethical behavior) untuk memastikan pengguna media sosial berperilaku tanggung jawab.

METODE

Jenis penelitian Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang difokuskan pada penggambaran persepsi mahasiswa terhadap implementasi sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta sila Persatuan Indonesia dalam konteks penanganan ujaran kebencian di platform Instagram. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur variabel persepsi melalui data numerik yang dianalisis secara statistik deskriptif guna mengidentifikasi pola distribusi, frekuensi, dan tingkat kesepakatan responden.

Waktu dan tempat penelitian Penelitian dilaksanakan secara virtual dengan fokus lokasi fisik di Universitas Negeri Medan (UNIMED), Jalan Willem Iskandar, Pasar V, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi kampus sebagai lingkungan akademik yang aktif memanfaatkan teknologi digital. Waktu pelaksanaan penelitian mencakup periode pengumpulan data selama kurang lebih tujuh hari pada bulan Oktober hingga penyelesaian laporan pada akhir November 2025.

Populasi dan sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan yang aktif pada tahun

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

akademik berlangsung, yang berjumlah 77 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik non-probability sampling jenis purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan pengguna aktif Instagram yang memiliki pengalaman terpapar konten ujaran kebencian. Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan sampel sebanyak 20 mahasiswa yang dianggap representatif untuk memberikan data terkait persepsi dan pengalaman digital mereka.

Instrumen dan teknik pengumpulan data Data primer dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner daring berbasis Google Form. Kuesioner dirancang menggunakan Skala Likert dengan lima alternatif jawaban (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) untuk mengukur dimensi persepsi mahasiswa yang meliputi empati, sikap terhadap ujaran kebencian, tanggung jawab moral, dan kemampuan berpikir kritis. Responden diminta mengisi kuesioner secara mandiri dan jujur sesuai dengan pengalaman serta pandangan pribadi mereka mengenai penerapan nilai kemanusiaan dan persatuan di media sosial.

Teknik analisis data Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Prosedur analisis dimulai dengan mengumpulkan data isian dari Google Form, kemudian melakukan penyekoran (scoring) pada setiap jawaban responden berdasarkan bobot Skala Likert. Tahap selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata, persentase, serta distribusi frekuensi untuk setiap indikator. Data tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mendeskripsikan kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi ujaran kebencian di Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan (UNIMED), khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2023. Lokasi ini dipilih karena relevansinya sebagai lingkungan akademik yang aktif memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan kuesioner yang disebar, data dianalisis untuk melihat pengaruh pemahaman sila Kemanusiaan dan Persatuan terhadap sikap menghadapi ujaran kebencian. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

No.	Keterangan	Koefisien / Nilai
1.	Multiple R	0,8351
2.	R Square	0,6973
3.	Adjusted R Square	0,6805
4.	Standard Error	4,7694
5.	F Statistic	41,477
6.	Significance F	0,0000046
7.	Intercept (Konstanta)	2,5986
8.	X Variable 1 (Koefisien)	0,9275

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai R Square sebesar 0,6973. Hal ini menunjukkan bahwa 69,73% variasi sikap mahasiswa dalam menghadapi ujaran kebencian dapat dijelaskan oleh persepsi mereka mengenai implementasi sila Kemanusiaan dan Persatuan. Temuan ini memperkuat pendapat (Prasetyo, 2019) yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai kemanusiaan tidak hanya membentuk pemahaman moral, tetapi juga memengaruhi cara seseorang bereaksi terhadap situasi konflik. Adapun sisanya sebesar 30,27% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti pengalaman pribadi dan kebiasaan konsumsi digital sebagaimana dijelaskan oleh (Pamungkas, 2020).

Uji signifikansi menunjukkan nilai F hitung sebesar 41,477 dengan tingkat signifikansi (P-value) 0,0000046, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap nilai Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap respons mereka di media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nugroho, 2021), yang menyatakan bahwa kecenderungan polarisasi dan konflik di media sosial dapat diminimalkan apabila pengguna memiliki landasan nilai persatuan yang kuat. Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2023 UNIMED terbukti memiliki kesadaran bahwa nilai kemanusiaan dan persatuan adalah filter utama dalam merespons konten negatif.

Selanjutnya, persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 2,5986 + 0,9275X$. Nilai konstanta 2,5986 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh persepsi pun, mahasiswa sudah memiliki dasar

sikap positif. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,9275 menunjukkan hubungan yang positif dan kuat; setiap peningkatan satu satuan pada pemahaman nilai Pancasila akan meningkatkan kualitas respons bijak mahasiswa sebesar 0,9275 satuan. (Simarmata & Hutapea, 2021) juga menemukan hal serupa, di mana etika dan norma sosial sangat menentukan perilaku mahasiswa di Instagram.

Secara deskriptif, mayoritas mahasiswa memandang sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab sebagai pedoman untuk tidak membalas komentar negatif dan tidak terjebak provokasi. Hal ini selaras dengan temuan (Hidayat, 2020) tentang internalisasi nilai Pancasila dalam etika digital. Sementara itu, terkait sila Persatuan Indonesia, mahasiswa menginterpretasikannya sebagai upaya menjaga harmoni dan menghindari perpecahan, yang menurut (Rahman, 2023) sangat efektif mereduksi konflik digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila terbukti relevan dan efektif sebagai pedoman etis (Yuniarti & Rahmawati, 2022) bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika ujaran kebencian di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap implementasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta Sila Persatuan Indonesia memegang peranan krusial dalam membentuk perilaku digital mereka. Analisis statistik menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 69,73% terhadap sikap bijak dalam merespons ujaran kebencian di Instagram. Semakin positif pemahaman mahasiswa terhadap nilai kemanusiaan dan persatuan, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menunjukkan empati, menghindari provokasi berbasis SARA, dan mengutamakan dialog konstruktif daripada membalas komentar negatif. Hal ini menegaskan bahwa Pancasila bukan sekadar ideologi negara, melainkan pedoman etis yang relevan dan efektif dalam memitigasi konflik di ruang digital.

Sebagai langkah selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan agar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNIMED secara aktif membudayakan literasi digital berbasis Pancasila, salah satunya dengan membiasakan diri melapor (report) konten negatif dan menyebarkan narasi persatuan. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat berkontribusi menciptakan iklim media sosial yang kondusif dengan menggunakan bahasa yang santun dan inklusif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan subjek atau meneliti efektivitas metode pembelajaran Pancasila spesifik dalam meningkatkan resistensi mahasiswa terhadap hoaks dan ujaran kebencian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Julia Ivanna, S. Sos., M.A.P., selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi responden, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini hingga selesai.

REFERENSI

Asch, S. E. (1946). Forming Impressions of Personality. The Journal of Abnormal and Social Psychology, 41(3), 258–290.

Bandura, A. (1991). Social Cognitive Theory of Moral Thought and Action. Handbook of Moral Behavior and Development, 1, 45–103.

Berger, P. L., & Luckmann, T. (1967). The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge. Anchor Books.

Cogan, J. J., & Derricott, R. (1998). Citizenship for the 21st Century: An International Perspective on Education. Kogan Page.

Hidayat, A. (2020). Internalisasi nilai Pancasila dalam perilaku digital mahasiswa di era media sosial. Jurnal Civic Education, 4(1), 33–42.

Hobbs, R., & Jensen, A. (2009). The Past, Present, and Future of Media Literacy Education. Journal of Media Literacy Education, 1(1), 1–11.

Kaelan. (2014). Pendidikan Pancasila. Paradigma.

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Educationist, 2(2), 134–144.

Nugroho, B. (2021). Pola komunikasi dan potensi polarisasi di media sosial: Analisis terhadap generasi muda. Jurnal Ilmu Komunikasi Digital, 9(1), 55–70.

Pamungkas, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna media sosial dalam merespons konten bermuatan negatif. Jurnal Psikologi Sosial, 18(3), 221–234.

Pariser, E. (2011). The Filter Bubble: What the Internet Is Hiding from You. Penguin Press.

Prasetyo, W. (2019). Nilai kemanusiaan dalam interaksi sosial generasi muda. Jurnal Filsafat Dan Sosial, 6(2), 102–118.

Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 1. On the Horizon, 9(5), 1–6.

Rahman, F. (2023). Peran nilai persatuan dalam mereduksi konflik digital di kalangan mahasiswa. Jurnal Moderasi Digital, 5(1), 67–80.

Simarmata, T., & Hutapea, J. (2021). Pengaruh etika bermedia sosial terhadap perilaku mahasiswa di Instagram. Jurnal Teknologi Dan Komunikasi, 8(1), 45–57.

Suler, J. (2004). The Online Disinhibition Effect. CyberPsychology & Behavior, 7(3), 321–326.

Yuniarti, S., & Rahmawati, A. (2022). Moderasi konten dan perilaku etis mahasiswa di media sosial. Jurnal Literasi Digital, 3(1), 88–101.